

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Maryaeni (2005 : 58) metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Winarno Surachmad (1984 : 139) adalah penyelidikan yang mengurutkan, menganalisis dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan metode survei, teknik wawancara, angket observasi, analisis kualitatif, studi kasus, studi komparatif, studi gerak dan waktu, serta studi kooperatif atau operasional.

Menurut Muhammad Ali (1985 : 120) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah langkah pengumpulan data, klasifikasi data dan analisis pengolahan data, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif.

Dengan demikian maka metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta dengan akurat, terpercaya dan sistematis untuk memecahkan masalah di wilayah yang diteliti.

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan untuk memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuannya serta dari situasi. Karena pengertian dari metode deskriptif adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan (Winarno : 1982 : 131).

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Cuak Mengan* pada masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Di lokasi tersebut masyarakat Lampung masih melaksanakan tradisi *cuak mengan*
2. Di lokasi tersebut di diami oleh beragam suku seperti, suku Lampung, suku Jawa, Suku Padang, Suku Ogan, dan lain-lain. Oleh karena itu dikhawatirkan budaya asli masyarakat dapat terpengaruh oleh nilai nilai budaya masyarakat lain, baik itu secara asimilasi maupun akulturasi.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian tersebut (Sumardi Suryabrata, 1983 : 83). Menurut Koentjaraningrat variabel adalah ciri

atau aspek dari fakta yang mempunyai lebih dari satu nilai (Koentjaraningrat, 1997 : 55). Jadi, variabel adalah sesuatu yang akan dijadikan suatu objek penelitian yang akan diamati dan diambil datanya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni masyarakat Lampung di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed), definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 48).

Maka definisi operasional merupakan gambaran mengenai konsep penelitian sehingga dapat menjadi pijakan dan arah yang jelas bagi peneliti dalam penelitiannya sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur dan dituntut harus mempunyai pengertian yang sejelas-jelasnya. Maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan tradisi *Cuak Mengan* pada Masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1. Teknik Observasi

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat

dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Menurut Suwardi Endraswara (2006 : 133) observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan (Nasution, 1996 : 107). Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1991 : 100).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Teknik observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap obyek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan *Proses Tradisi Cuak Mengan pada masyarakat adat Lampung Pepadun di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara*.

3.2. Teknik Wawancara

Menurut Jacob Vredenburg wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara (Jacob Vredenburg, 1978 : 84). Sedangkan menurut Joko Subagyo wawancara

adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Joko Subagyo, 1997 : 39). Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan tokoh tokoh adat dan masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Jadi wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak berstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal ini biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti.

3.2.1. Informan

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seseorang atau ketua adat

yang memiliki pengetahuan budaya yang akan diteliti (Suwardi Endraswara, 2006 : 119). Narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena itu perlu dipilih orang yang benar-benar mengetahui objek yang akan diteliti. Syarat-syarat seorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada salah satu kelompok yang bertikai dalam latar belakang penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling (mengambil orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti). Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat.
2. Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat orang Lampung khususnya adat Lampung *Pepadun*.
3. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
4. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
5. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Melalui informan, maka peneliti memilih beberapa informan yang terkait dengan masalah yang diamati, yaitu tradisi *cuak mengan* pada masyarakat adat Lampung *Pepadun* di Kampung Gedung Negara Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

Prosedur pemilihan sampel itu sendiri melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Memilih sampel awal (informasi kunci)
2. Memilih sampel lanjutan
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi, di mana dalam melaksanakan ketiga tahapan ini umumnya menggunakan teknik *Snowball Sampling* (Burhan Burngin, 2007 : 54).

Dengan demikian teknik *snowball sampling* ini adalah peneliti memilih informasi awal yakni masyarakat setempat yang memiliki pengalaman pribadi dan pengetahuan yang luas mengenai tradisi *cuak mengan*, kemudian mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Burngin, 2007 : 53)

3.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Komarudin (1997 : 50) adalah sesuatu yang memberikan bukti di mana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi tertulis. Menurut Suharsimi Ari Kunto, bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Ari Kunto, 2011:274).

Maka berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan buku yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4. Teknik Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan misalnya koran, majalah-majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 : 81).

Teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperlukan dari perpustakaan, yaitu dengan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjaring data yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi atau aspek kehidupan tertentu pada objeknya (Muhammad Nazir, 1998 : 57).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering kali juga disebut sebagai pendekatan yang humanistik, karena dalam pendekatan cara-cara hidup, cara-cara pandang ataupun ungkapan-ungkapan emosi dari warga masyarakat yang diteliti mengenai suatu gejala yang ada dalam kehidupan mereka justru yang digunakan sebagai data. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data subjektif (menurut perspektif pelaku yang diteliti). Dalam hal ini data atau bukti-bukti yang

diperoleh dari pelaku yang diteliti (Informan) diperlakukan sebagaimana adanya atau tidak dikurangi atau tidak ditambah atau tidak dirubah oleh si peneliti. Informasi atau fakta-fakta dari informan atau hasil pengamatan si peneliti diinterpretasi oleh si peneliti dengan mengacu pada konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk disimpulkan hakekatnya dan dikaitkan dengan kesimpulan mengenai gejala atau fakta-fakta lainnya untuk dibuatkan hipotesanya. Dengan menggunakan hipotesa ini si peneliti mengumpulkan data lainnya dan seterusnya. Hipotesa dalam penelitian kualitatif adalah hipotesa kerja. Dalam merencanakan sebuah penelitian, hanya sebuah hipotesa kerja yang dibuat. Hipotesa ini dibuat dengan menjawab pertanyaan, mengapa hubungan antara dua satuan atau dua variable menghasilkan suatu gejala.

Menurut Sayuti proses analisis data adalah usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian (Sayuti Husin, 1989 : 32). Pada penelitian ini setelah data diolah kemudian ditarik kesimpulan induktif yaitu didasarkan fakta-fakta yang ada dan ditulis dalam bentuk tulisan yang mudah dimengerti. Pada dasarnya kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

4.1 Reduksi Data

Data-data yang sudah diperoleh di lapangan kemudian disusun dalam bentuk laporan kemudian mengubah data rekaman-rekaman disusun secara sistematis. Fungsi dari reduksi ini adalah menyeleksi data yang penting dan berguna untuk penelitian serta membantu pembuatan laporan. Data yang sudah direduksi akan

membantu peneliti dalam memberikan hasil pengamatan berupa laporan dan mempermudah peneliti untuk mencari informasi kembali jika data ada yang kurang mendukung penelitian.

4.2 Penyajian Data

Penyajian data dipergunakan untuk melihat gambaran dan menarik sebuah kesimpulan dari pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini digunakan penyajian data yang berupa naratif disertai dengan foto atau gambar objek yang sedang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

4.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan penyajiannya dibuat deskriptif naratif kemudian langkah selanjutnya mencari kejelasan alur sebab akibat melalui menambahkan data-data yang relevan dari berbagai sumber buku. Selanjutnya menyeleksi data yang sudah diperoleh dari lapangan dan langkah terakhir menarik sebuah kesimpulan dalam bentuk tulisan yang lengkap, jelas dan dimengerti.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah :

- a. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian
- b. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
- c. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.

REFERENSI

- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 58.
- Winarno. 1982. *Pengantar Penyelidikan Ilmiah*. Tarsito. Bandung. Hlm 131.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. Hlm 55.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed). 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta. Hlm 48.
- Jacob Vredenburg. 1978. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. Hlm 84
- Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 39.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta. Hlm 119.
- Nasution. 1996. *Metodologi Research*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 107.
- Hadari Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hlm 100.
- Ibid.* Hlm 133.
- Burhan Burngin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 54.
- Ibid.* Hlm 53.
- Komarudin. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta. Hlm 50.
- Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm 274.
- Muhammad Nazir. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Ghalia Indonesia. Jakarta. Hlm 57.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metode Riset*. Fajar Agung. Jakarta. Hlm 32.